

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Setelah peneliti menguraikan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Bisnis Islam tidaklah mudah bagi para penjual yang belum faham apa arti dan makna transaksi dalam Bisnis Islam itu. Menerapkan cara-cara bertransaksi dalam jual beli yang harus diterapkan sesuai aturan dalam Alquran dan Sunnah. Para penjual di pasar Mijen telah melakukan transaksi yang baik sesuai dengan konsep JARAS yang mengacu pada fikih Islam. Para penjual melakukan transaksi dengan jujur, amanah, ramah, adil, dan sabar. Namun, bagi para penjual di Pasar Mijen tidaklah begitu sulit, karena mayoritas para penjual adalah Muslim yang sudah memahami apa yang telah diajarkan dan dijalankan Rasulullah. Mereka juga telah memenuhi rukun, syarat, dan tata cara dalam berjualan yang baik dan benar. Jika masih menemukan adanya kecurangan dalam jual beli itu terletak pada kesadaran diri sendiri.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam terciptanya prinsip etika bisnis Islam di Pasar Mijen Kaliwungu Kudus. Faktor pendukung terciptanya Secara garis besar peneliti dapat menyampaikan bahwa faktor pendukung penerapan etika bisnis Islam di Pasar Mijen Kaliwungu Kudus ada tiga, yaitu:
  - a. Kekuatan dan kepercayaan yang dipegang teguh para penjual kepada Allah sang pencipta yang membuat prinsip ini melekat di hati para penjual.
  - b. Keadilan yang diterapkan oleh para penjual dan Prinsip kehendak bebas yang dilakukan para penjual dalam menjalankan bisnisnya sedikit demi sedikit tercapai dengan baik. Karena adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat yang membuat para penjual bisa merealisasikan tindakan-tindakan dalam bisnis yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat.
  - c. Pembeli yang menjadi sasaran mendapatkan laba merupakan pembeli yang mayoritas Muslim, sehingga jika terjadi kesalahan antara penjual ataupun pembeli mereka bisa saling mengingatkan satu sama lain. mereka juga harus

menyesuaikan perilaku mereka termasuk penerapan etika bisnis Islam yaitu prinsip free wilk (kehendak bebas).

Secara global, peneliti dapat mengelompokkan hambatan penerapan etika bisnis Islam di Pasar Mijen Kaliwungu Kudus menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah penyebab yang menimbulkan tidak terealisasinya etika bisnis Islam yang muncul dari penjual sendiri. Adapun faktor internal ini ada beberapa hal, diantaranya adalah:

- 1) Watak bawaan individu para penjual yang kadang masih malas-malasan dalam mendekati diri kepada Allah, sehingga membuat penyebab prinsip unity belum bisa diterapkan, sehingga mempengaruhi prinsip yang lain seperti prinsip equilibrium keseimbangan dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- 2) Prinsip tanggung jawab yang dimiliki penjual berbeda-beda sehingga menjadi faktor penghambat terciptanya tanggung jawab yang kokoh.
- 3) Tidak ada aturan apapun yang mengikat penjual sehingga dalam menerapkan prinsip Ihsan ini masih memilih-milih orang (pembeli) sehingga menjadi faktor penghambat dalam penerapan Etika bisnis Islam.
- 4) Prinsip kehendak bebas yang dilakukan para penjual masih perlu adanya pengawasan karena bisa saja penjual melakukan tindakan monopoli sehingga akan menyebabkan rusaknya sektor pasar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah penyebab yang menimbulkan tidak terealisasinya etika bisnis Islam yang muncul dari pihak luar. Adapun faktor eksternal ini ada beberapa hal, diantaranya adalah:

- 1) Kurangnya keamanan yang telah dibentuk.
- 2) Mendapatkan perilaku yang kurang baik dari pembeli juga mengakibatkan ketidak nyamanan penjual.
- 3) Latar belakang para pembeli yang berbeda-beda.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Pasar Mijen peneliti dapat memberikan beberapa saran yang mungkin bisa membantu untuk terciptanya penjual Muslim yang berkedepannya lebih baik lagi, antara lain :

- a. Dalam menjalankan usaha bisnis penjual harus memang bisa menerapkan sistem JARAS dalam bertransaksi jual beli, karena akan membuat para pembeli pun mantap dengan barang yang dijualnya. Saran penulis adanya kesadaran dari dalam diri penjual untuk menjalankan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.
- b. Dari aturan undang-undang yang ditetapkan di Pasar Mijen ini kurang adanya penegakan dari pihak Pengelola Pasar. Disarankan lagi agar lebih menjalankan tugasnya dengan lebih baik.
- c. Tidak adanya sanksi untuk penjual yang melanggar aturan, sehingga tidak takut dan akan masih tetap melakukan dan mengulangi kesalahannya lagi. Disarankan adanya sanksi yang tegas dari pihak pengelola Pasar Mijen supaya terciptanya pasar yang lebih baik lagi.
- d. Tanggung jawab harus dimiliki penjual untuk bisa lebih dipertahankan lagi supaya pembeli bisa dengan tenang dalam bertransaksi jual beli. Dalam prinsip tanggung jawab individual begitu mendasar dalam ajaran Islam. Terutama dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu berarti setiap orang akan diadili secara personal dihari kiamat kelak.
- e. Kemurahan hati, motif pelayanan yang dimiliki penjual harus lebih baik lagi untuk bisa mendapatkan kelayakan pembeli. Dengan adanya kesadaran adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi sebuah prioritas. Dalam konteks bisnis, kebenaran dimaksudkan dengan niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad atau transaksi, proses mencari atau memperoleh komoditas maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.

## C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa

penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan wacana dan pengalaman. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Mohon maaf atas segala kesalahan dan semoga bisa bermanfaat bagi kita semua, *Amin*.

